

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang guru yang professional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis model belajar mengajar sehingga dapat memilih model pembelajaran manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran.

Model pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit, dan sukar dipahami, sehingga siswa tidak tertarik dengan pelajaran fisika. Apabila disajikan soal-soal yang sedikit berbeda dari contoh, siswa tidak mampu mengerjakannya. Seharusnya mereka dapat memecahkan masalah (soal) yang baru dipelajari, bukan hanya sekedar menghafal prosedur pemecahannya.

Kenyataan yang ada di SMA Perintis 1 Bandar Lampung selama ini adalah pembelajaran fisika lebih banyak berlangsung secara satu arah. Selain itu, model yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional, guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat secara aktif

selama proses pembelajaran. Guru fisika belum menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa dan yang sesuai dengan mata pelajaran fisika. Sehingga proses pembelajaran yang seperti ini dapat mengakibatkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta kurang memiliki kemampuan dalam mengeksplorasi kemampuan penguasaan keterampilan pada pelajaran fisika. Hal ini dapat menjadi faktor penyebab rendahnya aktivitas siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi dan model pembelajaran yang menarik, yang lebih dominan melibatkan siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dari permasalahan yang ada pada SMA Perintis 1 ini, peneliti mencoba untuk menerapkan dua model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa, dan tentunya model pembelajaran yang sesuai diterapkan pada pelajaran fisika. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *discovery inquiry* dan model pembelajaran *problem posing type post solution posing*, karena model pembelajaran *discovery inquiry* dan *problem posing type post solution posing* dirasakan akan banyak bermanfaat bagi siswa untuk dapat menjadikan siswa lebih tertarik dengan pelajaran fisika serta meningkatkan hasil belajarnya.

Berikut ini sekilas penjelasan mengenai model pembelajaran *discovery inquiry* dan *problem posing type post solution posing*. Model pembelajaran *discovery inquiry* adalah suatu model dalam pembelajaran, yang situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi

*student dominated learning*. Dengan pembelajaran menggunakan model *discovery inquiry*, maka cara mengajar melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Model pembelajaran *problem posing type post solution posing* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu masalah (soal) menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana, yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut. Siswa harus menguasai materi dan mampu menyelesaikan soal. Siswa diberi kesempatan merumuskan soal-soal dari hal yang diketahui dan menciptakan soal baru dengan cara memodifikasi kondisi dari masalah yang diberikan. Dengan demikian, peningkatan aktivitas dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui model pembelajaran *problem posing type post solution posing* pada siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung ?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui model pembelajaran *discovery inquiry* pada siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa antara model pembelajaran *discovery inquiry* dengan *problem posing type post solution posing* ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa materi pokok suhu dan kalor melalui model pembelajaran *discovery inquiry*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa materi pokok suhu dan kalor melalui model pembelajaran *problem posing type post solution posing*.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar fisika siswa materi pokok suhu dan kalor melalui model pembelajaran *discovery inquiry* dan *problem posing type post solution posing*.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan dalam memecahkan masalah baik dalam pembelajaran fisika maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru dapat memberi sumbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan kinerja secara profesionalismenya. Selain itu juga memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar fisika siswa.
3. Bagi sekolah dengan meningkatnya hasil belajar siswa, dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menentukan arah kebijakan untuk kemajuan

sekolah dan sekolah yang menjadi objek dalam penelitian akan memperoleh hasil pengembangan ilmu.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian.**

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan, maka ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Model pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang meminta siswa untuk mengajukan atau membuat masalah baru sesudah menyelesaikan masalah awal yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *problem posing type post solution posing*, yaitu siswa memodifikasi kondisi soal yang sudah diselesaikan siswa itu sendiri. Masalah yang dimaksud adalah masalah fisika. Langkah-langkah model pembelajaran *problem posing type post solution posing* meliputi penjelasan materi pembelajaran, pemberian contoh soal, guru menyuruh siswa untuk mengajukan beberapa soal yang telah dibuatnya, kemudian guru memberikan tugas rumah secara individu.
2. Model pembelajaran *discovery inquiry* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja, dalam model pembelajaran ini guru hanya berperan sebagai pembimbing dan memberikan instruksi. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery inquiry* ini yaitu merumuskan masalah, membuat hipotesis, merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengumpulkan data, merumuskan kesimpulan.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar berupa nilai yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama jangka

waktu tertentu. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diambil pada hasil belajar kognitif dan afektif.

4. Pokok bahasan pada materi ini adalah pengaruh kalor terhadap suatu zat dan perpindahan kalor.
5. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012.